

## **Analisis Penerapan Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

**Aprilya Dewinta Pakaya<sup>1</sup>, Abd Kadim Masaong<sup>2</sup>, Besse Marhawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

**E-mail:** [aprilpakaya1@gmail.com](mailto:aprilpakaya1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan supervisi guru, (2) pengorganisasian supervisi guru, (3) pengoordinasian supervisi guru, (4) monitoring dan evaluasi supervisi guru, serta (5) tindak lanjut hasil evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif eksplanatori. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 85,86%, (2) pengorganisasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 85,68%, (3) pengoordinasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 83,51%, (4) monitoring dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 87,16%, serta (5) tindak lanjut hasil evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase 82,46%.

**Kata Kunci:** Supervisi; Guru; Teknologi Digital

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe: (1) the planning supervision, (2) the organization teacher supervision, (3) the coordination teacher supervision, (4) the monitoring and evaluation teacher, and (5) the follow-up actions based on the evaluation results teacher supervision based on digital technology at Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. This research employs a quantitative approach with a descriptive-explanatory design. The population and sample in this study are teachers. Data collection techniques include questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results indicate that: (1) the planning of digital technology-based teacher supervision falls within the "good" category with a percentage of 85,86%, (2) the organization of digital technology-based teacher supervision falls within the "good" category with a percentage of 85,68%, (3) the coordination of digital technology-based teacher supervision falls within the "good" category with a percentage of 83,51%, (4) the monitoring and evaluation of digital technology-based teacher supervision falls within the "good" category with a percentage of 87,16%, and (5) the follow-up actions based on the evaluation results of digital technology-based teacher supervision falls within the "good" category with a percentage of 82,46%.*

**Keywords:** Supervision; Teacher; Digital-technology Based

© 2024 Aprilya Dewinta Pakaya, Abd Kadim Masaong, Besse Marhawati  
Under The License CC-BY SA 4.0

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: September 2023

Disetujui: Juni 2024

Dipublikasi: Desember 2024

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, dan manusia dituntut untuk dapat mengikuti perkembangannya. Hal ini menjadi sangat penting untuk di adopsi dalam dunia pendidikan, karena teknologi juga merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan. Mengajar dan mendidik, serta melakukan berbagai macam kegiatan demi mencapai suatu tujuan pendidikan merupakan tugas seorang guru. Guru diharapkan melakukan berbagai fungsi, di antaranya sebagai pembimbing, pembaharu, model dan contoh untuk peserta didiknya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Untuk itu, guru diharuskan memiliki kemampuan profesional yang memadai. Maka dari itu, guru diharuskan untuk mendapat pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, melalui pengawasan profesional untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Henry Fayol (dalam Marhawati, 2018) mengemukakan bahwa, pengawasan adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk memeriksa semua kegiatan apakah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Pengawasan profesional yang dilaksanakan melalui supervisi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran yang terarah pada perilaku kinerja profesional guru. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah adalah orang yang bertugas menjadi supervisor (pengawas). Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan guru, memiliki sifat yang objektif, demokrasi, kooperatif, dan harus mengikuti prosedur. Prosedur yang dimaksud, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan berdasarkan model dan metode yang sesuai, evaluasi, serta adanya tindak lanjut. Dalam melaksanakan supervisi terhadap guru, kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu agar supervisi yang dilaksanakan dapat bermanfaat.

Di Indonesia, pelaksanaan supervisi masih belum memberikan kontribusi yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena permasalahan yang dialami oleh guru, antara lain latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, belum dapat menyesuaikan diri dengan profesional, pencapaian dan kreativitas, kapabilitas seorang pemimpin, keadaan psikologis, serta profesionalisme dalam mendidik.

Berdasarkan observasi, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo membuat suatu inovasi, di mana sekolah tersebut telah menerapkan pelaksanaan supervisi guru dengan menggunakan bantuan teknologi yang mulai diberlakukan pada 24 Januari 2023. Dalam pelaksanaannya, supervisi guru dilaksanakan dengan menggunakan CCTV yang telah dipasang

di setiap kelas, yang dapat di-*monitoring* di beberapa tempat, akan tetapi yang dapat mengakses CCTV beserta audio hanya kepala madrasah dan bagian akademik sebagai supervisor yang diakses dengan menggunakan tablet. Supervisi guru tersebut dilaksanakan setiap semester untuk menilai komponen dan tahapan mengajar, serta kelengkapan program kerja di kelas seperti RPP, Silabus, Program Semester, dan Program Tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi (2021), bahwa penerapan supervisi dengan menggunakan teknologi CCTV di SMP Negeri 1 Masalembu mempunyai beberapa kelebihan, seperti menghemat waktu, membuat guru melakukan pembelajaran tampil apa adanya, dapat melihat aktivitas pembelajaran secara menyeluruh, bisa dilihat berulang-ulang, serta memudahkan guru untuk dapat melakukan penilaian diri dengan adanya rekaman CCTV. Untuk itu, peneliti ingin mendeskripsikan prosedur atau manajemen dari supervisi guru yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi digital mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, *monitoring* dan evaluasi, hingga tindak lanjut dari hasil evaluasi, utamanya di lingkup Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

## **METODE PENELITIAN**

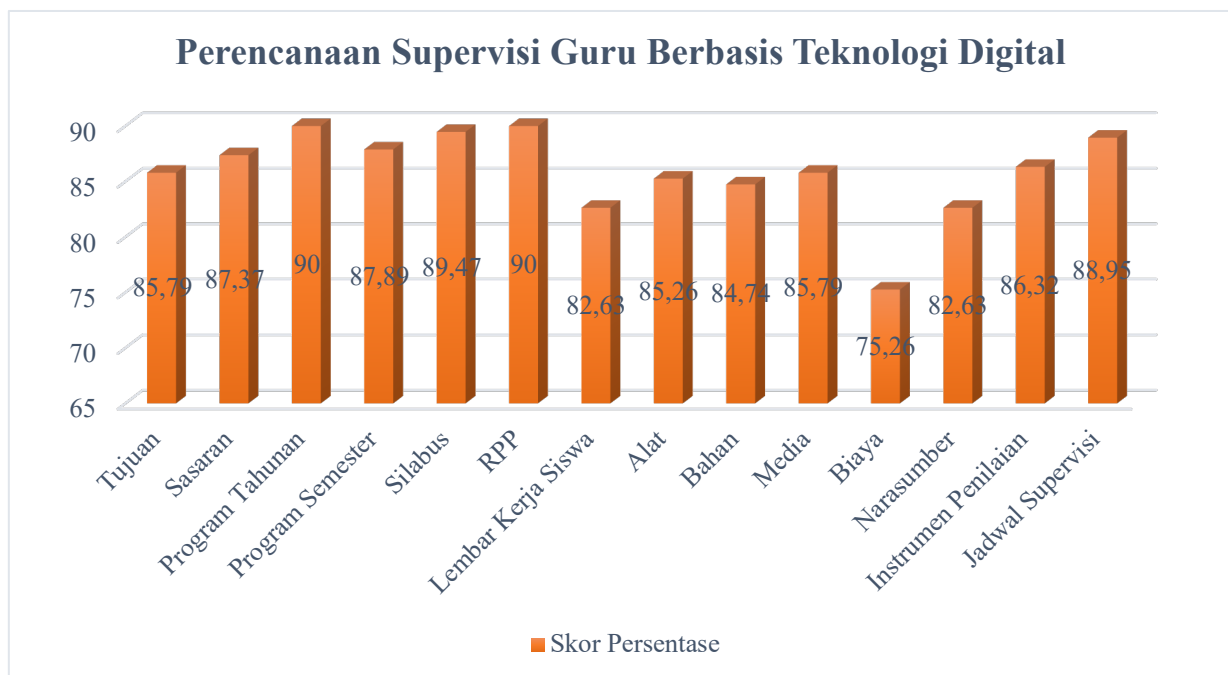
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Penelitian ini menasar pada guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo. Data dikumpulkan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Pada indikator ini, dibagi atas empat belas pernyataan: (1) Kepala madrasah bersama guru menetapkan tujuan pembelajaran menggunakan platform berbasis teknologi digital, (2) Kepala madrasah bersama guru mengembangkan hasil belajar siswa menggunakan platform berbasis teknologi digital, (3) Kepala madrasah bersama guru menyusun program tahunan menggunakan platform berbasis teknologi digital, (4) Kepala madrasah bersama guru menyusun program semester menggunakan platform berbasis teknologi digital, (5) Kepala madrasah bersama guru menyusun silabus menggunakan platform berbasis teknologi digital, (6) Kepala madrasah bersama guru menyusun RPP menggunakan platform berbasis teknologi digital, (7) Kepala madrasah bersama guru menyusun lembar kerja siswa menggunakan platform berbasis teknologi digital, (8) Kepala madrasah bersama guru menentukan alat yang

digunakan dalam pembelajaran menggunakan platform berbasis teknologi digital, (9) Kepala madrasah bersama guru menentukan bahan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan platform berbasis teknologi digital, (10) Kepala madrasah bersama guru menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan platform berbasis teknologi digital, (11) Kepala madrasah bersama guru menentukan biaya yang dibutuhkan dalam supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (12) Kepala madrasah menentukan narasumber pada pelaksanaan supervisi guru menggunakan platform berbasis teknologi digital, (13) Kepala madrasah menyusun instrumen penilaian pembelajaran menggunakan platform berbasis teknologi digital, (14) Kepala madrasah mengatur jadwal supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital. Hasil penghitungan indikator di atas, divisualisasikan dalam Gambar 1.



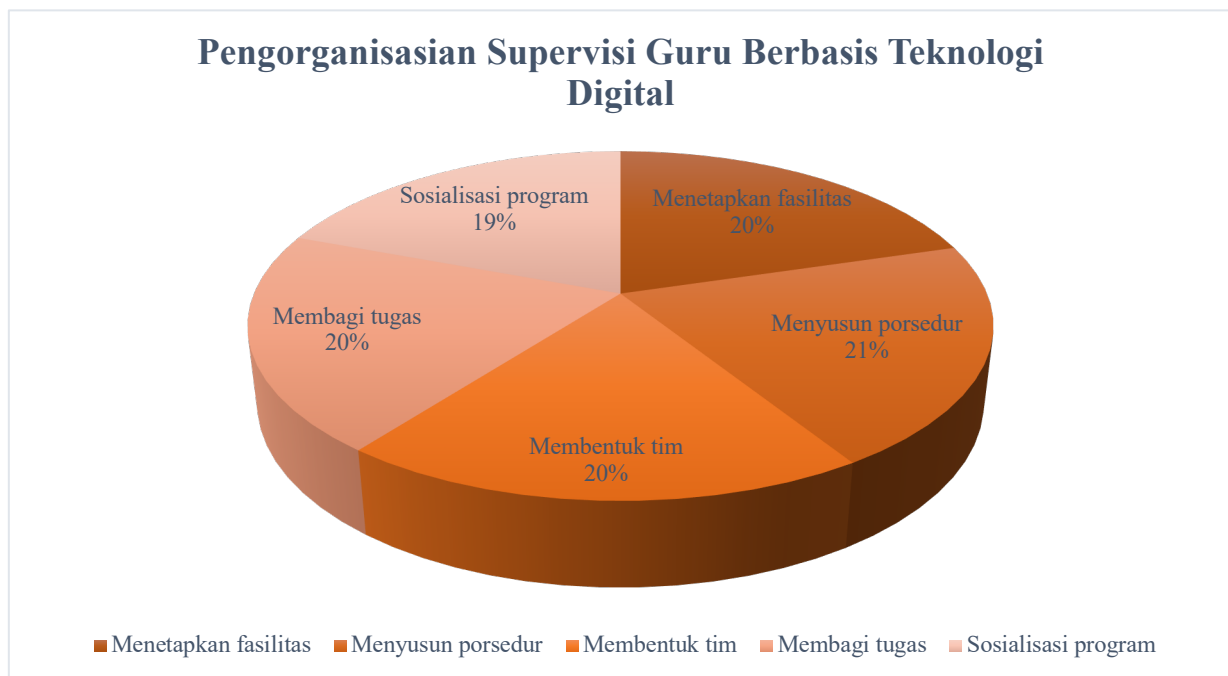
**Gambar 1. Skor Persentase Indikator Perencanaan Supervisi Guru Berbasis Digital**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase rata-rata 85,86%, dan dalam indikator ini aspek yang lebih baik dilaksanakan adalah aspek penyusunan program tahunan dan RPP. Di samping itu aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah penentuan biaya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, hal tersebut terjadi karena dalam perencanaan supervisi guru, kepala madrasah tidak menyusun RPP ataupun program pembelajaran yang lainnya dan tidak menentukan kemungkinan biaya dalam supervisi, akan tetapi guru-guru

dikumpulkan dalam satu ruangan untuk menyusun RPP dan program pembelajaran yang lain secara bersama-sama dan dibimbing langsung oleh kepala madrasah. Kepala madrasah juga memberi kebebasan kepada guru dalam menggunakan platform untuk penyusunan RPP.

### **Pengorganisasian Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Dalam indikator ini, terbagi atas lima pernyataan: (1) Kepala madrasah menetapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (2) Kepala madrasah menyusun prosedur supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (3) Kepala madrasah membentuk tim supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (4) Kepala madrasah membagi tugas supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (5) Kepala madrasah melakukan rapat bersama guru sebelum pelaksanaan supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital. Hasil penghitungan indikator di atas, divisualisasikan dalam Gambar 2.



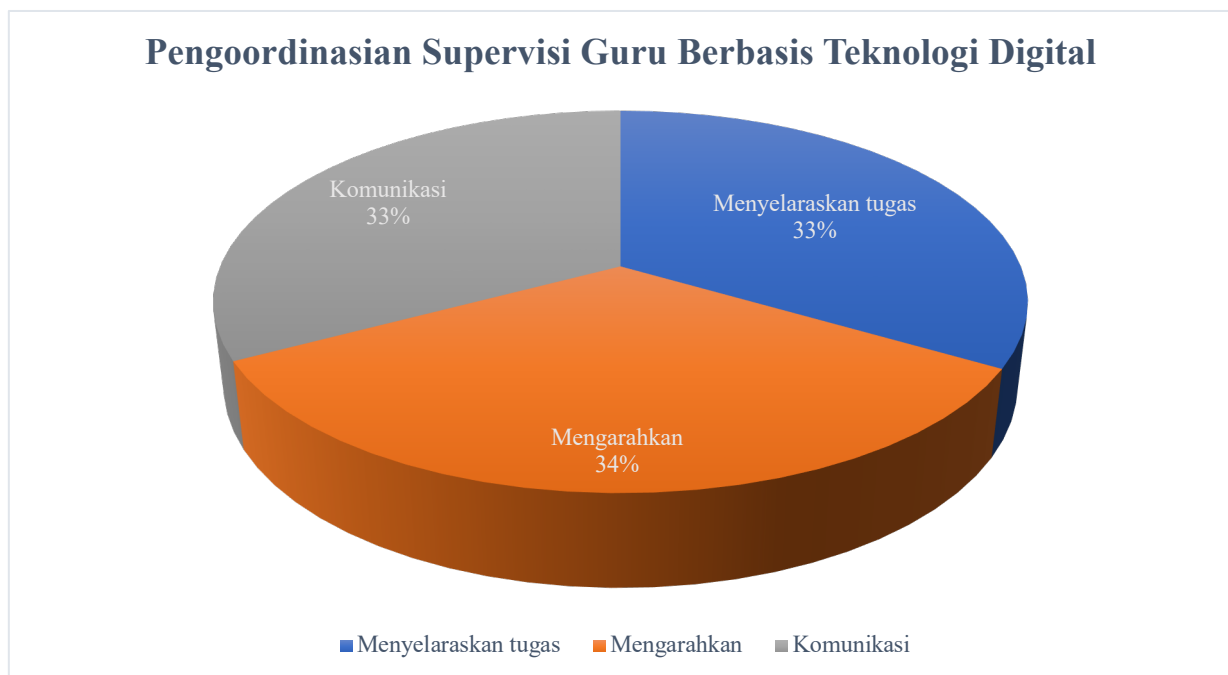
**Gambar 2. Skor Persentase Indikator Pengorganisasian Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase rata-rata 85,68%, dan dalam indikator ini aspek yang lebih baik dilaksanakan adalah aspek penyusunan prosedur. Di samping itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah sosialisasi program. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, hal itu terjadi karena dalam pengorganisasian supervisi guru,

kepala madrasah terlebih dahulu menyusun prosedur. Kemudian guru diundang atau mengadakan rapat untuk persiapan supervisi, dan kepala madrasah membagikan jadwal, membentuk tim, serta membagi tugas tim supervisi. Dalam jadwal tersebut sudah dibagi mata pelajaran dan siapa saja yang akan disupervisi.

### **Pengoordinasian Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Pada indikator ini, dibagi atas tiga pernyataan: (1) Kepala madrasah menyelaraskan tugas bersama tim supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (2) Kepala madrasah mengarahkan tim supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (3) Kepala madrasah berdiskusi dengan guru menggunakan platform berbasis teknologi digital. Hasil penghitungan indikator di atas, divisualisasikan dalam Gambar 3.



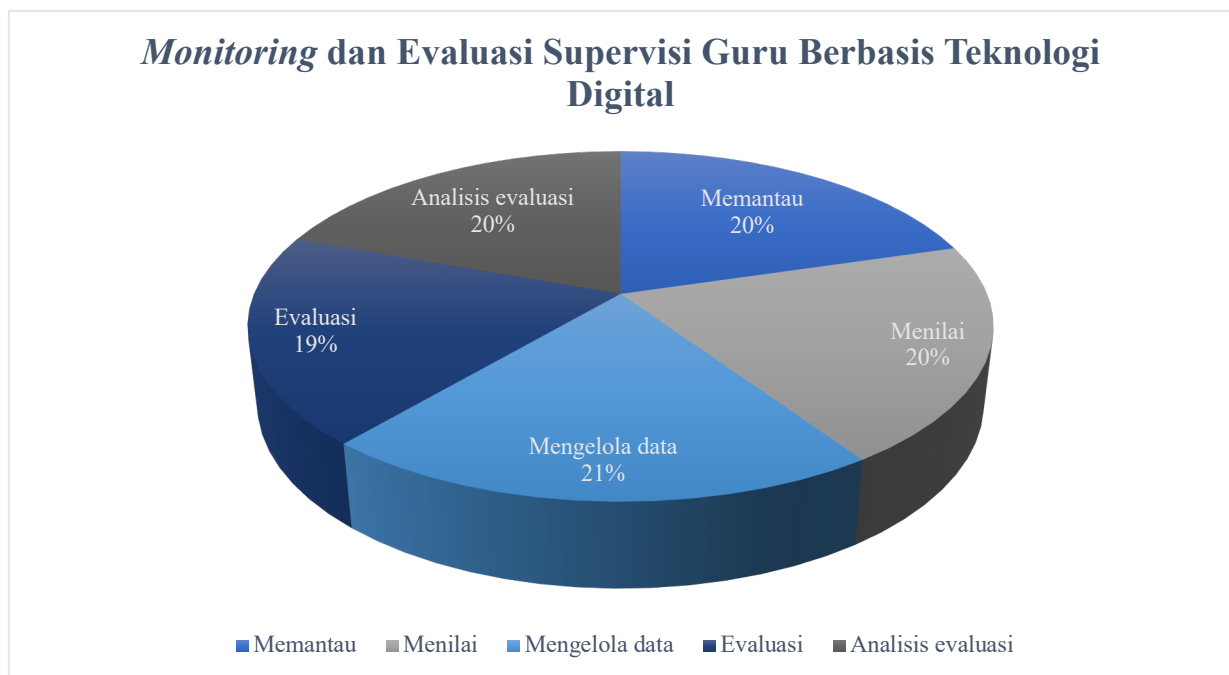
**Gambar 3. Skor Persentase Indikator Pengoordinasian Supervisi Guru Berbasis Digital**

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pengoordinasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase rata-rata 83,51%, dan aspek yang lebih baik dilaksanakan dalam indikator ini adalah aspek pengarahan. Di samping itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, hal itu terjadi karena dalam pengoordinasian supervisi dilakukan oleh kepala madrasah secara tatap muka dan menggunakan grup diskusi untuk menjalin komunikasi yang

baik dengan guru-guru. Kepala madrasah sebelum pelaksanaan supervisi, itu selalu menelaraskan dan mengarahkan tim agar pelaksanaan supervisi dalam berjalan dengan lancar.

### Monitoring dan Evaluasi Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital

Dalam indikator ini, terbagi atas lima pernyataan: (1) Kepala madrasah memantau guru menggunakan platform berbasis teknologi digital, (2) Kepala madrasah menilai guru menggunakan platform berbasis teknologi digital, (3) Kepala madrasah mengelola data supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (4) Kepala madrasah melakukan evaluasi supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (5) Kepala madrasah mengirim hasil analisis evaluasi supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital. Hasil penghitungan indikator di atas, divisualisasikan dalam Gambar 4.



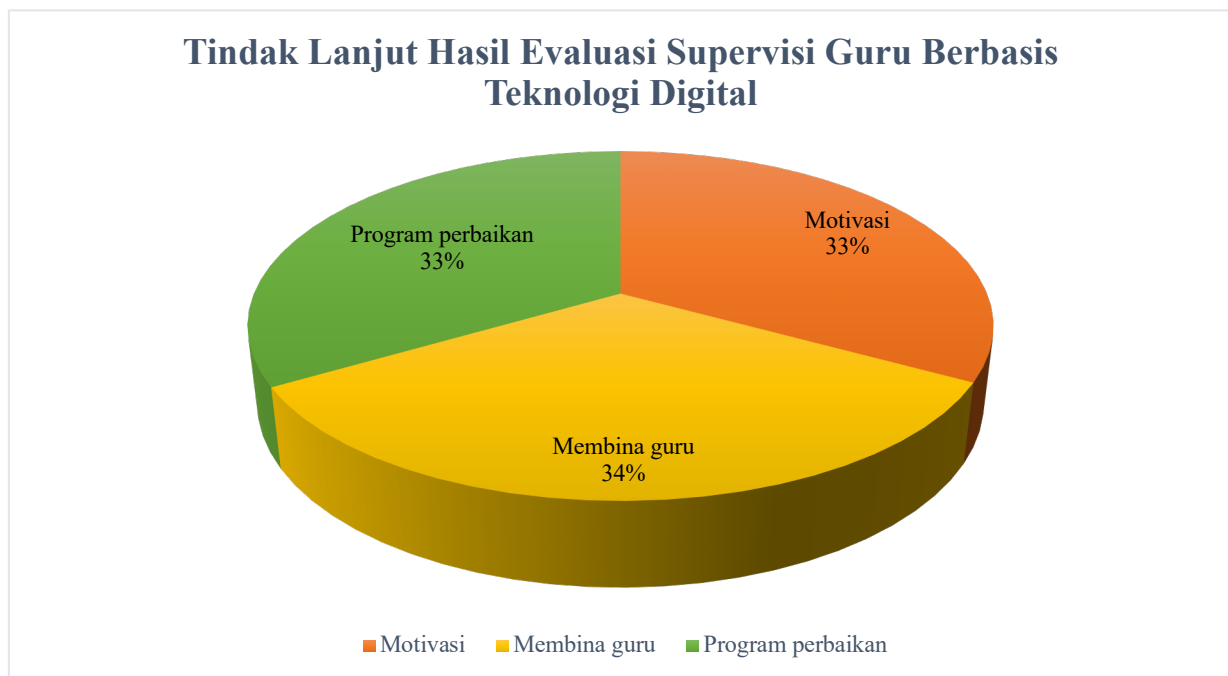
Gambar 4. Skor Persentase Indikator *Monitoring dan Evaluasi Supervisi Guru Berbasis Digital*

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa *monitoring* dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase rata-rata 87,16%, dan aspek yang lebih baik dilaksanakan dalam indikator ini adalah aspek mengelola data. Disamping itu aspek yang perlu ditingkatkan adalah evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, hal itu terjadi karena dalam *monitoring* dan evaluasi, kepala madrasah menggunakan CCTV yang dapat dikoneksikan dengan monitor yang ada di ruangnya ataupun dengan tab, sehingga proses *monitoring* dapat dilakukan di mana saja dan

kapan saja. Penilaian supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, tetapi siswa juga melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan supervisi, kemudian setelah pelaksanaan supervisi kepala madrasah mengundang guru secara individu untuk melakukan evaluasi dan melakukan pemaparan apa saja kekurangan guru dalam pembelajaran ketika supervisi berlangsung.

### **Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Supervisi Guru Berbasis Digital**

Pada indikator ini, dibagi atas tiga pernyataan: (1) Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru setelah supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, (2) Kepala madrasah melakukan pembinaan setelah supervisi menggunakan platform berbasis teknologi digital, dan (3) Kepala madrasah melaksanakan *workshop online* menggunakan platform berbasis teknologi digital. Hasil penghitungan indikator di atas, divisualisasikan dalam Gambar 5.

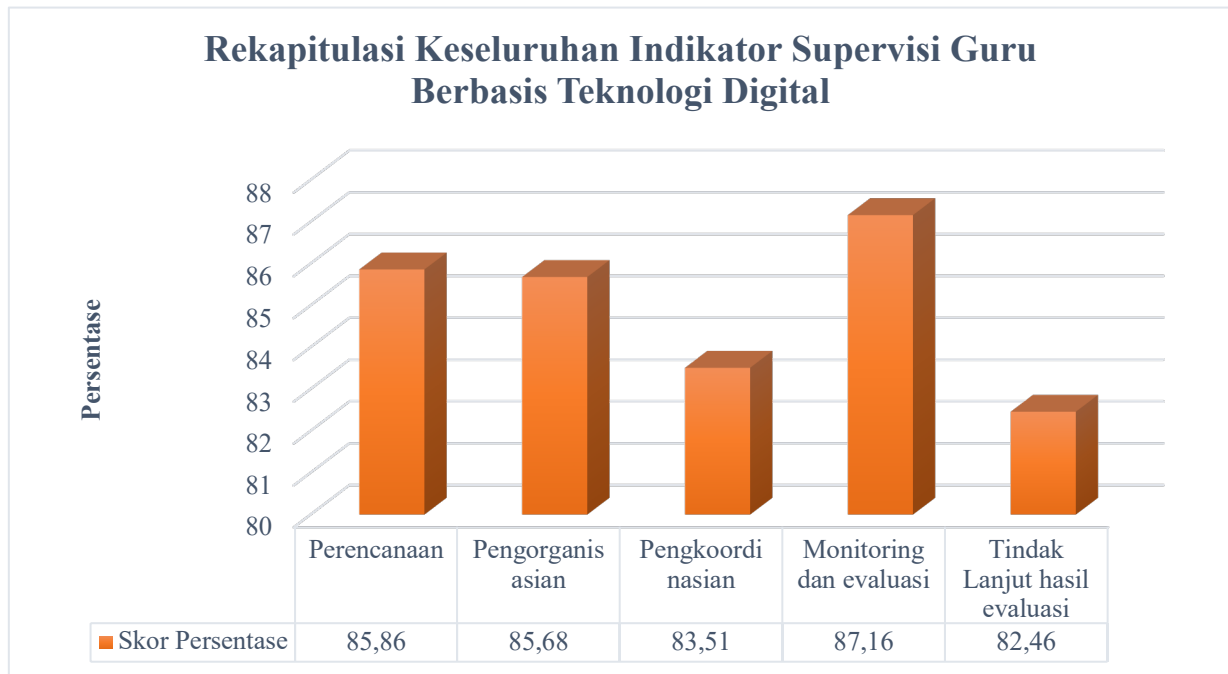


**Gambar 5. Skor Persentase Indikator Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Supervisi Guru Berbasis Digital**

Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik dengan persentase rata-rata 82,46%, dan aspek yang lebih baik dilaksanakan dalam indikator ini adalah aspek pembinaan guru. Disamping itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah memotivasi. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, hal itu terjadi karena dalam tindak lanjut hasil evaluasi, kepala

madrasah melaksanakan rapat secara tatap muka dan guru-guru diberikan motivasi dan pembinaan-pembinaan.

### Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Supervisi Guru



**Gambar 6. Skor Persentase Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Supervisi Guru Berbasis Digital**

Gambar 6 merupakan rekapitulasi seluruh hasil penelitian analisis supervisi guru berbasis teknologi digital di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, indikator yang sudah dilaksanakan dengan baik dan perlu dipertahankan adalah monitoring dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital, sedangkan indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah tindak lanjut hasil evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital pada pelaksanaan supervisi guru, agar aktivitas dalam madrasah dapat dijalankan sesuai visi, misi, tujuan, dan target madrasah.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang berada dalam kriteria baik, ada beberapa hal yang membuat hal itu terjadi. Pertama, dalam menyusun perangkat pembelajaran, kepala madrasah mengajak guru-guru untuk menyusunnya secara bersama-sama dalam satu ruangan dan memberi kebebasan kepada guru terhadap platform apa yang digunakan, hal ini dapat

meningkatkan partisipasi guru dalam perencanaan supervisi dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan platform berbasis teknologi digital. Kedua, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan biaya yang akan digunakan dan juga menyediakan fasilitas berupa papan tulis digital, sehingga lebih menghemat biaya dan pembelajaran yang dilakukan jadi lebih optimal karena guru yang lebih tahu kebutuhan dari siswa yang diajar. Ketiga, kepala madrasah menyusun instrumen penilaian dan mengatur jadwal supervisi dengan menggunakan platform berbasis teknologi digital.

Mengacu pada hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi menurut Rivai (dalam Masaong, 2013) yaitu, pertama, faktor yang sangat penting untuk diperhatikan seorang supervisor adalah menjadikan pencapaian tujuan pendidikan, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi menjadi lebih efektif, karena program sekolah dapat diarahkan untuk keberhasilan peserta didik, dan bantuan yang diberikan kepada guru terutama yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesinya yaitu untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kedua, kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai agar peserta didik dapat belajar dengan aktif. Dengan kata lain, seorang supervisor harus merupakan seorang guru yang baik dan berpengalaman, yang dapat membina guru dalam mengajar secara efektif dan menyenangkan.

Ketiga, supervisor dan guru harus benar-benar mengetahui karakteristik dan kebutuhan, perbedaan kebutuhan, kemampuan, dan perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Perencanaan dalam supervisi harus ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam proses pembelajaran. Keempat, seorang supervisor harus mengenal guru-guru yang akan diajak untuk bekerja sama, yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan ketidakmampuan guru, serta jenis kebutuhan yang diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Kegiatan supervisi yang direncanakan harus berdasarkan pada kemampuan, minat, dan kebutuhan guru. Untuk itu, supervisor juga perlu mengetahui pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan, tugasnya sebagai pendidik, dan sikapnya terhadap masyarakat.

Kelima, dalam perencanaannya, supervisi harus lengkap seperti, alat apa yang akan diperlukan dan harus digunakan, di mana tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan, siapa saja yang akan diikutsertakan terutama sebagai narasumber, serta berapa biaya yang akan diperlukan. Apabila semua fasilitas, alat, biaya, dan manusia tidak dapat diadakan pada waktu yang diperlukan, maka rencana tidak dapat dilaksanakan. Keenam, dalam melakukan supervisi, untuk pengembangan profesionalisme guru memerlukan waktu yang cukup lama.

Penyusunan perencanaan tidak boleh mengabaikan faktor waktu. Supervisor harus memiliki keyakinan bahwa yang mengatur waktu adalah dirinya, bukan waktu yang mengatur mereka.

Perencanaan supervisi guru berbasis teknologi digital sangat diperlukan di era digital saat ini. Karena dengan memanfaatkan teknologi digital pada perencanaan supervisi dapat mempermudah dalam menyusun program-program yang nantinya akan diperlukan pada saat proses supervisi berlangsung. Dengan adanya digitalisasi pada perencanaan ini dapat menghasilkan program-program yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga guru dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaan supervisi.

### **Pengorganisasian Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Berdasarkan hasil penelitian yang berada pada kriteria baik, ada beberapa hal yang menyebabkan ini terjadi, yakni (1) kepala madrasah melakukan rapat atau pertemuan untuk persiapan supervisi, dan (2) kepala madrasah membagikan jadwal, membentuk tim, serta membagi tugas tim supervisi. Dalam jadwal tersebut sudah dibagi mata pelajaran dan siapa saja yang akan disupervisi. Pada pengorganisasian ini, kepala madrasah merealisasikan program kerja, baik program tahunan, semester, pemantauan, pembinaan, maupun program penilaian. Hal yang dapat dilakukan oleh supervisor untuk dapat mencapai target dalam waktu yang telah ditentukan yaitu dengan mendelegasikan wakil kepala sekolah untuk menjadi supervisor, karena jumlah kelas yang banyak dan juga tugas kepala sekolah yang banyak.

Mengacu pada aspek-aspek dalam pengorganisasian menurut Mesiono (dalam Mukhlisin, 2020) mencakup (1) siapa melakukan apa, (2) siapa pemimpinnya, (3) saluran komunikasi, serta (3) memusatkan sumber daya terhadap sasaran. Pengorganisasian supervisi guru berbasis teknologi digital diperlukan agar memudahkan supervisor dalam memadukan semangat para guru untuk bekerja dan melaksanakan tugasnya tanpa bertemu di satu tempat, sehingga hasil supervisi dapat tercapai dengan maksimal dan mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan dan target madrasah.

### **Pengoordinasian Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Hasil penelitian yang menunjukkan indikator ini berada dalam kriteria baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) kepala madrasah menyelaraskan tugas dan mengarahkan tim supervisi; (2) kepala madrasah menjalin komunikasi yang baik dengan guru yang dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan *WhatsApp*

grup. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengoordinasian supervisi guru yaitu dengan menyelaraskan tugas dan pekerjaan guru dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam pengoordinasian, kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi yang baik antara tenaga pendidik, sehingga mereka mampu memahami aktivitas dan saling membantu satu sama lain.

Mengacu pada tahapan dalam melakukan pengoordinasian, menurut Harris (dalam Masaong, 2013b) yaitu: (1) membangun komitmen dan melakukan tindakan secara bersama-sama agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar; (2) menjalin komunikasi dan keserasian kerja agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal; (3) membangun sinergi antar unit kerja. Pengoordinasian supervisi berbasis teknologi digital sangat diperlukan (Nisa, 2023), karena kepala madrasah memiliki tugas yang banyak, sehingga untuk dapat menjalin komunikasi yang baik kepala madrasah dapat memanfaatkan platform digital yang ada, agar tugas kepala madrasah sebagai seorang supervisor dapat berjalan dengan semestinya.

### **Monitoring dan Evaluasi Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Hasil penelitian berada dalam kriteria baik dalam indikator ini, dipengaruhi oleh beberapa hal: (1) kepala madrasah memantau guru menggunakan CCTV digital yang dikoneksikan ke *smartphone* yang disebut dengan program Hi-tech; (2) kepala madrasah menilai guru dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan cara menyebar angket penilaian dalam bentuk *google form*. Proses *monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan program, apakah sudah sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan, serta menilai efektivitas dan tingkat ketercapaian suatu program yang dilaksanakan.

Mengacu pada hal yang dikemukakan oleh Iskandar (2020) bahwa sebelum melaksanakan tindak lanjut, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap temuan dari hasil observasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik itu menyangkut kelengkapan perangkat ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. *Monitoring* dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital diperlukan, karena dapat mengurangi biaya dan lebih menghemat waktu yang membuat supervisor tidak harus datang ke dalam kelas untuk melakukan pemantauan sehingga guru tidak merasa takut dan was-was pada saat supervisi berlangsung.

## **Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Supervisi Guru Berbasis Teknologi Digital**

Hasil penelitian pada indikator ini berada dalam kriteria baik, dipengaruhi oleh beberapa hal: (1) kepala madrasah memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru setiap saat bukan hanya pada pelaksanaan supervisi; (2) kepala madrasah melaksanakan *workshop* untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisasi guru yang dilaksanakan secara tatap langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*). Tindak lanjut dalam supervisi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut dalam supervisi dapat dilakukan dengan memberi penguatan-penguatan, memotivasi guru, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

Mengacu pada tindak lanjut dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, meliputi: (1) penguatan dan penghargaan pada pendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar; dan (2) pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tindak lanjut hasil evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital diperlukan, karena supervisor dapat memberikan penguatan-penguatan dan motivasi, serta pelatihan-pelatihan atau *workshop* kepada guru melalui aplikasi-aplikasi yang ada di dalam *smartphone*, sehingga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik, (2) pengorganisasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik, (3) pengkoordinasian supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik, (4) monitoring dan evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik, (5) tindak lanjut hasil evaluasi supervisi guru berbasis teknologi digital berada dalam kriteria baik..

## **REFERENSI**

- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Iswahyudi, I. (2021). Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media Closed Circuit Television (CCTV) di SMP Negeri 1 Masalembu Tahun Pelajaran 2020-2021. *Jurnal Keislaman Terateks*, 6(2).

- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Masaong, A. K. (2013). Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. In *Bandung: Alfabeta*.
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3). <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>
- Nisa, K. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>